

SKRIPSI

**PENDEKATAN *SOCIAL COST BENEFIT ANALYSIS*
TERHADAP BISNIS PAKAN UDANG VANAME DITINJAU
DARI PERSPEKTIF SYARIAH**

IRJAYANTI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENDEKATAN *SOCIAL COST BENEFIT ANALYSIS* TERHADAP BISNIS PAKAN UDANG VANAME DITINJAU DARI PERSPEKTIF SYARIAH

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

IRJAYANTI

A031201141



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

PENDEKATAN SOCIAL COST BENEFIT ANALYSIS TERHADAP BISNIS PAKAN UDANG VANAME DITINJAU DARI PERSPEKTIF SYARIAH

disusun dan diajukan oleh

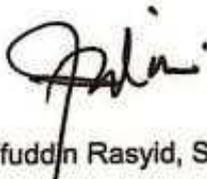
IRJAYANTI
A031201141

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 Februari 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA
NIP 19670518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003



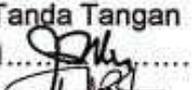
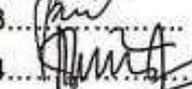
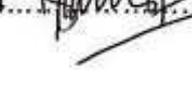
SKRIPSI
PENDEKATAN SOCIAL COST BENEFIT ANALYSIS
TERHADAP BISNIS PAKAN UDANG VANAME DITINJAU
DARI PERSPEKTIF SYARIAH

disusun dan diajukan oleh

IRJAYANTI
A031201141

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 16 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP	Ketua	1..... 
2.	Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Rahmawati HS, SE.,Ak., M.Si, CA., AseanCPA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.,CRA.,CRP
NIP 19650307 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irjayanti
NIM : A031201141
Departemen/ Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**Pendekatan *Social Cost Benefit Analysis* Terhadap Bisnis Pakan Udang
Vaname ditinjau dari Perspektif Syariah**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



(Irjayanti)

A031201141



PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, yang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelas Sarjana Ekonomi pada Program Strata Satu (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bimbingan dan dukungn dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Ayah Edy dan Ibu Alm.Hasnawati, serta saudari peneliti yaitu Elli Ernawati, Alfianita , Mirayanti, Firkam dan seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada peneliti.
2. Dosen pembimbing I selaku Ketua Departemen Akuntansi, bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si dan dosen pembimbing II selaku Sekretaris Departemen Akuntansi , ibu Dr. Darmawati, S.E.,Ak.,M.Si,CA.,AseanCPA yang telah meluangkan banyak waktu, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan staf Akademik Departemen Akuntansi
4. Pak Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak. Selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin
5. Prof Dr.Alimuddin,M.M.,Ak.,CPMA,Hermita Arif,S.E.,CIFP.,M.Com, Rizky tami, SE.,M.Acc, Dr. Darmawati, S.E.,Ak.,M.Si,CA.,AseanCPA, Ade hlas Amal Alam,SE.,M.SA, Muhammmad Try Dharsana,SE.,M.Sc Selaku osen Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar mengenai



Research, Pengabdian Masyarakat International, Bimtek dan kegiatan kepanitiaan lainnya.

6. Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP., CWM selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Sumber Daya dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang memberikan kepercayaan kepada peneliti Untuk menjadi Asisten Dosen pada Mata Kuliah Akuntansi Dasar.
7. Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA dan Rahmawati HS., SE., Ak., M.Si selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini
8. Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pendamping Peneliti pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2023 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama Proses PKM berlangsung.
9. Shinta Dewi Sugiharti Tikson, SE. selaku Dosen Pendamping pada Kompetisi Mahasiswa Nasional Bidang Ilmu Bisnis, Manajemen, dan Keuangan (KBMK) 2023, yang memberikan saran dan masukan serta dukungan penuh selama kompetisi berjalan
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
11. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
12. Teman-teman Tim SIPAKARIO (Ahlu, Rival, Zul, Fira), dan Tim Mammuno Flies (Rival, Indi, Afdal, Fini), yang senantiasa menemani perjalanan ber-PKM sampai pada Tahap PIMNAS 2023
13. Sahabat kolaborasi Peneliti yaitu Kak Samintang, Kak Ulfa, Kak Nia, Rival, Yusran, Rosmila, Nahdiah, Indira, April, Ayyub, Leony, Lisa dan Jayanto yang kebersamai peneliti selama berkompetisi di dunia perkuliahan.
14. Teman-teman peneliti khususnya grup "Semoga bukan wacana" yang masih kebersamai dan memberikan dukungan kepada peneliti



dan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (IMA-FEB UH) yang memberikan pengalaman organisasi dan dukungan serta suka dan dukanya selama menjadi pengurus, khususnya teman-teman di Departemen Keakuntansian atas kebersamaannya.

16. Keluarga besar KSEI FoSEI Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengalaman berorganisasi kepada peneliti.
17. Teman-Teman SAKI Angkatan 2020 yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.
18. Teman-teman peneliti khususnya teman-teman IN20NATION Akuntansi Angkatan 2020 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.



ABSTRAK

Pendekatan *Social Cost Benefit Analysis* Terhadap Bisnis Pakan Udang Vaname ditinjau dari Perspektif Syariah

Social Cost Benefit Analysis Approach to Vaname Shrimp Feed Business in terms of Sharia Perspective

IRJAYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi kelayakan bisnis pada Sipakario.Co sebagai usaha pakan alternatif udang vaname menggunakan pendekatan social cost benefit analysis ditinjau dari perspektif syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Social cost-benefit analysis (SCBA) data yang dianalisis berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari menganalisis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara bersama pembudidaya udang dan responden terkait usaha pakan udang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terkait dengan pengembangan bisnis pakan udang vaname.

Kata Kunci : Pakan alternatif sipakario, Studi Kelayakan Usaha, Perspektif syariah, SCBA.

This study aims to analyze the business feasibility study of Sipakario.Co as an alternative feed business for vaname shrimp using the social cost benefit analysis approach in terms of sharia perspective. The research method used is descriptive qualitative research with the Social cost-benefit analysis (SCBA) approach, the data analyzed are primary data and secondary data. Primary data is obtained from analyzing primary and secondary data. Primary data was obtained by interviewing shrimp farmers and respondents related to shrimp feed business.

Keywords: Sipakario alternative feed, Business Feasibility Study, Sharia perspective, SCBA.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	11
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penelitian.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Pengertian Pengelolaan.....	15
2.3 Goal-Setting Theory.....	23
2.3.1 Definisi Setting Theory.....	23
2.4 Studi Kelayakan Usaha.....	24
2.4.1 Studi Kelayakan Usaha dalam Perspektif Syariah.....	24
2.5 Social Cost-Benefit Analysis (SCBA).....	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian.....	36
Tempat dan Waktu.....	37

4.3 Sumber Data Penelitian.....	37
4.3.1 Sumber Data Primer	37
4.3.2 Sumber Data Sekunder	37
4.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	38
4.5 Metode Analisis Data.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Ringkasan Usaha	41
5.2 RENCANA OPERASIONAL, PEMASARAN, DAN ORGANISASI	48
5.3 Pembuatan Pakan Udang	49
5.4 Sertifikasi Pendaftaran Pakan Udang	50
5.5 Metode Pemasaran	51
5.7 ASPEK KEUANGAN	54
5.8 Analisis Kelayakan Ekonomi Sipakario Menggunakan Social Cost-Benefit Analysis (SCBA).....	56
5.9 ASPEK INOVASI DAN TEKNOLOGI.....	59
5.10 ASPEK KERJA SAMA DAN KEBERLANJUTAN USAHA.....	60
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 5.1 Formulasi Produk.....	52
Tabel 5.2 Analisis Kompetitor Sipakario.....	56
Tabel 5.3 Penentuan Harga Poko Penjualan.....	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pengeluaran Konsumen Muslim Global Utama.....	15
Gambar 5.1 Analisis Pestel (Peluang).....	47
Gambar 5.2 Analisis Pestel (Ancaman).....	47
Gambar 5.3 Value Proposition Cnvas.....	48
Gambar 5.4 Business Modal Canvas	48
Gambar 5.5 Lean Canvas.....	49
Gambar 5.6 Logo dan Desain Produk	49
Gambar 5.7 Alur Proses Produksi.....	52
Gambar 5.8 Tahapan Operasional.....	53
Gambar 5.9 Analisis SWOT.....	54
Gambar 5.10 Analisis TAM,SAM,SOM.....	56
Gambar 5.11 Keberlangsungan Usaha.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarahnya, evolusi kegiatan ekonomi manusia telah mengikuti perkembangan peradaban, bergerak dari aktivitas yang sederhana menuju aktivitas ekonomi yang lebih modern. Al-Qur'an, sebagai pedoman, tidak hanya mengatur aspek-aspek ibadah yang bersifat ritual, tetapi juga memberikan panduan yang komprehensif. Islam memiliki konsep sistem kehidupan yang universal, menyeluruh, dan integral, yang menetapkan kerangka kerja yang lengkap untuk mengatur kehidupan manusia sebagai "way of life." Islam merangkul semua aspek kehidupan, dari yang sederhana hingga yang rumit. Konsep ini diterapkan sebagai ajaran dengan perspektifnya sendiri dalam konteks pembangunan ekonomi umat Islam. Pembangunan ekonomi dalam pandangan Islam mengusung prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dalam perspektif ini, aktivitas ekonomi dianggap sebagai suatu kewajiban kolektif (kifayah) dan oleh karena itu menjadi bagian integral dari agama Islam. Setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dianggap sebagai bentuk ibadah (Mohd. Nain dan Yussof, 2000:129).



Ekonomi Islam di Indonesia, meskipun relatif baru dibandingkan an sektor keuangan dan bisnis tradisional, telah mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam waktu singkat. Saat ini, ekonomi Islam telah menjadi komponen yang sangat penting dan strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya terbatas pada sektor keuangan dan perbankan, tetapi juga mencakup beragam jenis kegiatan ekonomi syariah seperti asuransi syariah dan pegadaian syariah. Oleh karena itu, ekonomi syariah telah menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi Indonesia, yang terbukti kuat di tengah pesatnya perkembangan ekonomi global. Perluasan dan keragaman model bisnis berbasis syariah serta aspek perlindungan dan keamanan hukum menjadi sangat relevan dalam implementasi teori kontrak atau kesepakatan kontrak di semua lembaga dan transaksi ekonomi yang sah.



Hingga saat ini, beragam jenis usaha telah mengalami pertumbuhan yang cepat. Ini tentunya merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang bertujuan menciptakan nilai dengan cerdas melihat peluang bisnis, bersedia mengambil risiko terhadap peluang bisnis tersebut, dan memiliki kemampuan manajerial yang kuat dalam mengelola sumber daya manusia, modal, dan barang yang diperlukan untuk mencapai hasil yang positif (Kao, 1993). Sementara menurut definisi yang dikemukakan oleh Zamzam dan Aravik (2020), kewirausahaan adalah aktivitas apa pun yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam kegiatan perdagangan (termasuk produsen, konsumen, pedagang, dan industri) dengan tujuan meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup mereka. Dari perspektif Islam, terdapat banyak peluang dalam kegiatan komersial selama kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terutama yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits.

Mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam dapat menjadi potensi pasar yang signifikan untuk pengembangan sektor ekonomi Islam. Sektor ini menghadirkan produk dan layanan halal yang ditujukan kepada konsumen Muslim, dan sektor bisnis ini berpotensi menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Indonesia, dengan populasi

terbesar di dunia, memiliki potensi pasar halal yang besar, baik bagi konsumen maupun produsen. Diperkirakan terdapat sekitar 229

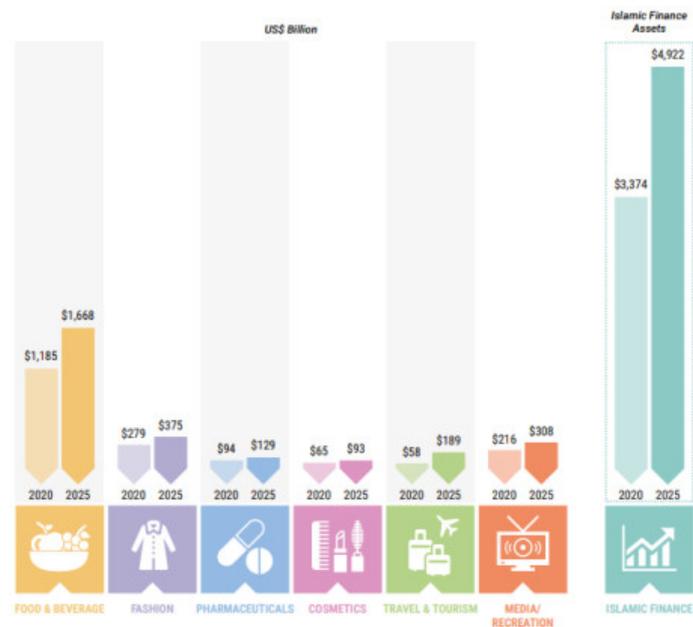


juta orang Muslim di Indonesia, atau sekitar 87,2% dari total penduduk, yang artinya sekitar 13% dari seluruh populasi Muslim dunia berada di Indonesia. Bahkan, menurut laporan The State of Global Islamic Economy, Indonesia merupakan konsumen terbesar produk makanan halal di dunia dengan nilai konsumsi mencapai US\$ 144 miliar. Potensi pertumbuhan industri halal di Indonesia masih sangat besar, bahkan bisa menambahkan sekitar \$5,1 miliar atau setara dengan INR 72,9 triliun ke dalam produk domestik bruto (PDB) tahunan. Ini disebabkan oleh peningkatan ekspor, substitusi impor, dan penanaman modal asing (FDI), seperti yang dilaporkan dalam Laporan Pasar Halal Indonesia 2021/2022.

Dalam semua sektor ekonomi yang sah menurut prinsip Islam, umat Islam mengeluarkan total \$1,9 triliun pada tahun 2020 untuk gaya hidup, termasuk makanan, fesyen, perjalanan, media/rekreasi, farmasi/kosmetik. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 6% dari \$2 triliun pada tahun 2019 sebelum COVID-19. Namun, diproyeksikan bahwa pengeluaran umat Muslim di sektor-sektor ini akan pulih dan mengalami pertumbuhan sebesar 7,81% CAGR, mencapai US\$2,76 triliun pada tahun 2025. Aset keuangan yang berdasarkan prinsip Islam, yang berjumlah US\$3 triliun pada tahun 2020, juga diantisipasi akan terus meningkat selama 5 tahun ke depan dengan laju pertumbuhan sebesar 7,9%, sehingga mencapai total aset senilai US\$4,9 triliun pada tahun 2025. Banyak negara mengalami peningkatan



signifikan dalam aset keuangan syariah selama masa pandemi COVID-19, seperti Indonesia, di mana aset perbankan syariah tumbuh sebanyak 10,97% pada tahun 2020, melebihi pertumbuhan sebesar 7,7% yang tercatat pada bank-bank konvensional.



Gambar 1.1 Pengeluaran Konsumen Muslim Global untuk Sektor Ekonomi Halal Utama

(Sumber: Indonesia Halal Market Report 2021/2022)

Selain itu, berdasarkan data Indonesia Halal Market Report tahun 2021/2022, Indonesia merupakan negara dengan peringkat 10 di sektor industri halal dan merupakan pasar terbesar di dunia dengan nilai konsumsi sebesar \$184 miliar pada tahun 2020. Ekspor melebihi 10 miliar dolar, sehingga defisit anggaran menjadi 2 miliar dolar. Investasi dalam industri halal Indonesia berada pada kisaran angka \$5 miliar.



Saat ini, pengembangan industri halal telah menjadi fokus utama di seluruh dunia dalam upaya membangun perekonomian. Hal ini tidak hanya terbatas pada negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, bahkan negara-negara non-Muslim juga menunjukkan tingkat kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan industri halal di semua aspek rantai produksinya (seperti yang disebutkan oleh Hafiz Zulfakara et al., 2014). Peluang ini telah dimanfaatkan oleh negara-negara produsen non-Muslim seperti Brasil, Argentina, Australia, Selandia Baru, dan Singapura, yang mencatatkan nilai tertinggi dalam Global Islamic Economy Indicator (GIEI) pada tahun 2017-2018, khususnya dalam sektor makanan halal (sebagaimana diungkapkan oleh Nasution, 2020). Dalam konteks ini, Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki peran yang sangat signifikan. Dengan jumlah penduduk Muslim mencapai 237,53 juta jiwa atau sekitar 86,9% dari total populasi sekitar 273,32 juta jiwa pada tahun 2022 (data dari Kemendagri), Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara konsumen produk halal terbesar di dunia, seperti yang disebutkan oleh Mubarak dan Imam dalam laporan Nasution tahun 2020.

Indonesia memiliki potensi besar di dalam industri halal, dan sektor perikanan adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pengembangan. Indonesia juga merupakan salah satu contoh negara maritim di dunia, yang ekonominya sangat tergantung pada



sektor perikanan dan perdagangan laut. Ini disebabkan oleh kekayaan dan kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara ini. Laporan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah nelayan budidaya di Indonesia mencapai 2,23 juta orang, sementara jumlah penduduk mencapai 270 juta.

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang terus meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan baik di pasar dalam negeri maupun ekspor. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah meluncurkan program revitalisasi udang dengan pendekatan blue economy untuk mencapai target produksi udang nasional sebesar 2 juta ton pada tahun 2024. Setiap tahun, kebutuhan benih udang nasional mencapai sekitar 40-45 miliar, namun hanya sekitar 50% yang terpenuhi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Faktor yang menyebabkan produksi belum mencapai target nasional antara lain adalah kualitas induk udang yang kurang memadai. Kualitas induk udang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor perbaikan genetik, tetapi juga oleh kualitas nutrisi yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan nutrisi dalam pakan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas maturasi induk udang dan meningkatkan produksi benih, yang merupakan kunci

ra dalam meningkatkan efisiensi sistem produksi. Biaya pakan k pemeliharaan induk udang dalam bak maturasi sangat tinggi,



mencapai hingga 30% dari total biaya produksi, terutama karena ketergantungan yang besar pada pakan segar seperti cumi, kerang, dan cacing laut (*Nereis sp.*) (Ramadhanthie dkk., 2020).

Harga udang mengalami fluktuasi yang bergantung pada situasi di pasar domestik dan internasional. Kapan pun, harga udang dapat naik atau turun, sehingga petani udang harus memiliki kemampuan untuk menentukan waktu yang tepat untuk panen. Selain itu, harga pakan untuk udang vannamei juga bervariasi setiap tahunnya, tergantung pada tingkat permintaan dari para petani udang. Jika lebih banyak petani yang membudidayakan udang, maka harga pakan cenderung naik, sedangkan jika jumlah petani yang membudidayakan udang berkurang, harga pakan kemungkinan akan turun. Dalam lima tahun terakhir, harga pakan udang berfluktuasi, dimulai dari Rp. 3.960/kg pada tahun 2012, lalu Rp. 3.000/kg pada tahun 2013, naik menjadi Rp. 4.900/kg pada tahun 2014-2015, dan kemudian mencapai Rp. 5.600/kg pada tahun 2016. Harga pakan ini memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan para petani udang. Jika harga pakan meningkat, pendapatan mereka cenderung turun, dan sebaliknya, jika harga pakan turun, pendapatan mereka dapat meningkat.

Saat ini, kebanyakan petani udang sangat bergantung pada pakan segar seperti cumi-cumi, kerang-kerangan, dan cacing laut (*Nereis sp.*)

nadhanthie dkk., 2020). Memberikan pakan segar secara elanjutan di dalam kolam pembiakan dapat mengakibatkan



penurunan kualitas air. Penurunan kualitas air ini dapat membuat udang menjadi rentan terhadap stres dan penyakit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kematian dalam usaha budidaya (Ariadi dkk., 2021). Oleh karena itu, diperlukan perumusan pakan yang tepat dengan menggunakan bahan baku lokal untuk mengurangi biaya produksi, memenuhi kebutuhan nutrisi, dan meningkatkan performa induk udang selama proses maturasi.

Sipakario adalah sebuah formula pakan yang memiliki kemampuan untuk merangsang kematangan induk udang vaname, seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Romadlon dkk. pada tahun 2019. Komponen utama dari produk Sipakario terbuat dari limbah bandeng, maggot, dan daun kelor. Bagian jeroan (usus dan insang) dari limbah bandeng digunakan sebagai sumber protein yang sangat penting. Penggunaan limbah ikan bandeng sebagai bahan utama dalam pakan alternatif ini didasarkan pada tingginya potensi produksi ikan bandeng di Indonesia. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi ikan bandeng di Indonesia mencapai 784.941 ton setiap tahunnya, sehingga jumlah limbah ikan bandeng yang dihasilkan juga besar. Sayangnya, hanya sedikit limbah ini yang dimanfaatkan, sementara sebagian besar berpotensi merusak lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati pada tahun 2019 telah menunjukkan

wa penggunaan limbah ikan bandeng sebanyak 100% dalam
ula pakan, dengan komposisi 40% usus, 15% sisik, 10% insang,



dan 35% tulang, memberikan dampak positif pada kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan reproduksi udang. Daun kelor berperan sebagai sumber vitamin, sementara maggot berfungsi sebagai sumber asam lemak dalam formula pakan ini. Produk pakan Sipakario memiliki kandungan mineral, seperti kalsium dan fosfor, serta vitamin dalam bentuk nano yang memudahkan penyerapan oleh udang. Selain itu, pakan ini juga kaya akan protein, asam lemak, serta vitamin A, C, dan E yang dibutuhkan oleh udang selama proses molting dan postmolting.

Semua tantangan dan peluang ini menjadi dasar untuk mendirikan Sipakario Company, sebuah perusahaan yang menghadirkan inovasi produk dari limbah organik yang telah teruji dalam komposisi nutrisinya. Produk ini berbentuk pelet yang dirancang khusus untuk berbagai tahap pertumbuhan udang, dengan harga yang terjangkau. Produk ini juga diperkaya dengan probiotik dan menggunakan formula inovatif yang mendukung pengurangan pertukaran air, memberikan produk ini keunggulan yang unik. Untuk menjaga ketahanan terhadap bakteri dan jamur, kami mengatur kelembapan produk dan menggunakan pengawet yang aman, sehingga konsumen tidak perlu khawatir tentang masa simpan pakan ini.

Tentu saja, ketika memulai sebuah bisnis, menjadi krusial bagi pengusaha untuk merenungkan keuntungan yang akan diperoleh layanan atau peluang yang akan mereka tawarkan, jika nantinya



bisnis tersebut dijalankan. Dalam menjalankan usaha, sebaiknya dilakukan penelitian kelayakan, dan harus dianalisis apakah usaha tersebut memadai dan yang tak kalah pentingnya, apakah usaha tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian kelayakan bisnis dengan pandangan syariah adalah upaya untuk menilai apakah suatu gagasan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Gagasan bisnis akan dianggap sesuai jika memberikan manfaat lebih besar daripada dampak negatifnya bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis menyeluruh untuk menentukan apakah produk akan diproduksi di masa depan dan apakah bisnis tersebut dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek material, sosial, dan kualitas. Dalam konteks melihat peluang yang ada untuk Sipakario Co., dengan dasar informasi, peristiwa yang terjadi, dan kekosongan penelitian seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan judul "Evaluasi Kelayakan Usaha dari Sudut Pandang Syariah pada Sipakario Co. sebagai Alternatif Pakan untuk Udang Vaname dengan Pendekatan Analisis Manfaat Biaya Sosial."

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pembahasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.



1. Bagaimana proses bisnis Sipakario dalam aspek operasional, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan
2. Bagaimana studi kelayakan bisnis Sipakario sebagai usaha pakan alternatif udang vaname ditinjau dari perspektif syariah?
3. Bagaimana peluang bisnis sipakario dengan penggunaan Social cost-benefit analysis (SCBA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses bisnis Sipakario dalam aspek operasional, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan.
2. Untuk mengetahui studi kelayakan bisnis Sipakario Company sebagai usaha pakan alternatif udang vaname yang dapat ditinjau dari perspektif syariah
3. Untuk mengetahui peluang bisnis sipakario yang menggunakan Social-cost benefit analysis

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan diharapkan menyampaikan hasil yang mengungkapkan bahwa produk Sipakario sebagai usaha pakan alternatif yang dibutuhkan oleh pembudidaya udang dan hatchery udang.



Kegunaan Praktis

Bagi Investor serta Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kelayakan bisnis Sipakario.Co untuk melaksanakan investasi di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk menguji kelayakan bisnis pada Sipakario.Co untuk meningkatkan ketertarikan investor di saham perusahaan

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pengetahuan terkait kelayakan bisnis Sipakario.Co dan dapat menjadi acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian studi kelayakan usaha ditinjau dari perspektif syariah pada Sipakario.Co sebagai bisnis pakan alternatif udang vaname dengan pendekatan Social-cost benefit analysis akan membahas beberapa hal yaitu :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada studi kelayakan usaha yang ditinjau dari perspektif syariah pakan alternatif udang vaname yang dijalankan oleh Sipakario Co. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis aspek-aspek keuangan, teknis, operasional, pemasaran, dan manajemen risiko dari bisnis tersebut. Usaha Pakan Alternatif udang vaname

2. Penelitian ini akan membahas usaha pakan alternatif udang vaname dengan bahan baku berasal dari limbah organik yang dijalankan oleh Silina Co. Hal ini meliputi analisis tentang teknologi produksi, manajemen persediaan, strategi pemasaran, dan aspek keuangan dalam menjalankan bisnis pakan ini.

pendekatan Social-cost benefit analysis



Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Social cost-benefit analysis (SCBA) untuk menganalisis dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari usaha pakan alternatif udang vaname. Dalam menggunakan pendekatan SCBA dapat melibatkan pengukuran dan analisis dari dampak yang ditimbulkan baik itu yang bersifat positif atau negatif dan memberikan hasil bisnis yang berdampak pada Masyarakat, Lingkungan, dan ekonomi secara menyeluruh.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan berfokus pada studi kelayakan usaha dari pakan alternatif udang vaname yang mencakup beberapa aspek penelitian meliputi aspek keuangan, teknis, operasional, pemasaran, dan manajemen risiko dari bisnis tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melihat dari segi perspektif syariah dan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari bisnis tersebut

Dalam keseluruhan, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lengkap tentang bisnis pakan alternatif udang vaname yang dijalankan oleh Sipakario Co., termasuk tinjauan syariah dalam studi kelayakan usaha dari bisnis yang dijalankan serta menggunakan pendekatan social-cost benefit analysis dan aspek-aspek lain yang penting untuk mempertimbangkan dalam menjalankan bisnis tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini, menggunakan sistematika Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut:



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan terkait tinjauan teori dan konsep, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

Memberikan arah dan fokus penelitian secara efektif yang didasarkan pada hasil kajian teoritik, konsep dan hasil-hasil penelitian terdahulu tahapan penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian serta hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan dalam riset yang dijelaskan secara ringkas dalam skema kerangka.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait rancangan penelitian, waktu dan tempat, populasi serta sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta langkah-langkah yang dipergunakan dalam menganalisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian serta hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan yang diberikan bagi penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan pengawasan terhadap seluruh aspek yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan merupakan upaya untuk mengubah sesuatu agar menjadi lebih efektif dan bernilai tinggi daripada kondisi awalnya. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan lebih bermanfaat.

Menurut Nugroho (2003:119), pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah pengelolaan berasal dari kata "kelola" (to control) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses mengelola dan mengurus sesuatu agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen, yang sering disebut sebagai pengelolaan, umumnya terkait dengan tindakan-tindakan dalam sebuah organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage," yang mengacu pada aktivitas menangani atau mengatur. Dari konsep pengelolaan yang telah laskan, dapat disarikan bahwa pengertian pengelolaan melibatkan lebih i sekadar pelaksanaan tindakan tertentu, yang mencakup fungsi-fungsi



manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

George R. Terry (2006: 342) mengemukakan bahwa ada empat fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC, yakni perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), menggerakkan (Actuating), dan pengendalian (Controlling). Sementara itu, John F. Mee menyebutkan empat fungsi pengelolaan, yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), memotivasi (Motivating), dan pengendalian (Controlling). Fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh John F. Mee pada dasarnya mirip dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja istilah "actuating" telah disempurnakan menjadi "motivating," yang memiliki makna yang serupa. Selain itu, menurut Luther Gullick, fungsi pengelolaan terbagi menjadi tujuh, yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pengisian (Staffing), pengarahan (Directing), koordinasi (Coordinating), pelaporan (Reporting), dan perencanaan anggaran (Budgeting). Berikut adalah pengertian dari masing-masing fungsi manajemen menurut para ahli:

1. Pelaksanaan dengan memilih yang paling optimal dari berbagai opsi yang tersedia. Koontz dan Donnell, seperti yang dikutip oleh Hasibuan (2009:40), menyatakan bahwa perencanaan adalah bagian dari tugas seorang manajer yang mencakup pemilihan sasaran, kebijakan, metode, serta penerapan dari berbagai alternatif yang ada. Dengan kata lain, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang tersedia.



2. Organizing (Pengorganisasian) adalah proses pembentukan hubungan perilaku yang efektif antara individu-individu sehingga mereka dapat bekerja bersama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi untuk mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu (Terry). Dalam konteks ini, pengorganisasian merupakan upaya untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan, menempatkan orang-orang dalam kegiatan tersebut, menyediakan peralatan yang diperlukan, serta menentukan kewenangan yang cukup didelegasikan kepada individu-individu yang akan menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut (Hasibuan).
3. Actuating, Directing and Leading (Pengarahan) ialah mengarahkan seluruh bawahan, supaya mau bekerja sama dan bekerja efektif buat mencapai tujuan. (Hasibuan). Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts. (Terry) adalah : pengarahan ialah menghasilkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara tulus serta bergairah buat mencapai tujuan sesuai menggunakan perencanaan serta usaha-usaha pengorganisasian.
4. Controlling: Controlling is the procedure of regulating the various factors in organisation in the step with the requirement of its plans (P. Sturdy). Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Control is the size and correction of the overall performance of subordinates which will make certain the enterprise goals and the plans devised to acquire them are finished (Koontz). Artinya: pengendalian adalah



pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

5. Staffing atau Pengumpulan Sumber Daya adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan sumber daya manusia, mengarahkan, memilih, melatih, dan mengembangkan tenaga kerja. Staffing adalah salah satu tugas dalam manajemen yang melibatkan pengaturan personel dalam sebuah organisasi, mulai dari perekrutan, pengembangan, hingga upaya untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memberikan kontribusi maksimal kepada organisasi (Hasibuan).
6. Motivating (Motivasi) ialah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan (Hasibuan).
7. Programming merupakan proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis (Hasibuan).
8. Anggaran adalah suatu perencanaan yang merincikan perkiraan pendapatan dan pengeluaran yang akan terjadi di berbagai sektor. Dalam dokumen anggaran ini, seharusnya mencakup estimasi biaya dan proyeksi hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, anggaran haruslah disusun secara logis dan masuk akal, seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan.
9. Sistem adalah sebuah entitas yang terdiri dari berbagai prosedur atau komponen yang saling terhubung dan bekerja bersama secara terkoordinasi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang sama. Dalam sebuah sistem, jika ada satu bagian saja yang tidak berfungsi dengan baik atau mengalami kerusakan, maka hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam



mencapai tujuan yang diinginkan (sumber: <http://infoting.blogspot.com>, diakses pada 17 September 2023 pukul 21:15 WITA).

10. Commanding adalah aspek dari manajemen di mana pihak yang berwenang memberikan arahan, panduan, perintah, atau instruksi kepada anggota tim atau bawahan mereka dalam pelaksanaan tugas mereka. Tujuannya adalah memastikan bahwa tugas tersebut dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

11. Koordinasi, dalam konteks manajemen 19 (6M) dan tugas-tugas bawahan, merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan, menggabungkan, dan menyelaraskan elemen-elemen manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan). Koordinasi adalah usaha yang dilakukan secara bersamaan dan terstruktur untuk memastikan jumlah dan waktu yang tepat serta mengawasi pelaksanaan agar menghasilkan tindakan yang seragam dan selaras dengan target yang telah ditetapkan. Definisi ini, seperti yang dijelaskan oleh Terry, menggambarkan koordinasi sebagai upaya yang melibatkan banyak aspek yang mencakup karakteristik berikut:

1. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
2. Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini
3. Pengarahan usaha-usaha ini.

12. Evaluating (penilaian) artinya proses pengukuran serta perbandingan hasil akibat terdapat Ada beberapa hal krusial yang diperhatikan dalam definisi ini, yaitu sebagai berikut:



Bahwa penilaian fungsi organik sebab aplikasi pelaksanaan fungsi tadi turut menentukan mati/hidupnya suatu organisasi.

- b) Bahwa penialain itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian artinya aktivitas yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
- c) Bahwa penilaian memberikan kesenjangan antara yang akan terjadi aplikasi yang sesungguhnya dicapai dengan akibat yang seharusnya dicapai.

2.2 Theory Stewardship (Penata Layanan)

2.2.1 Defini Penata Layanan Teori

Stewardship Theory mengacu pada konsep harmonisasi antara pemilik modal (prinsipal) dan pengelola modal (steward) dalam upaya mencapai tujuan bersama. Dalam teori ini, terdapat implikasi terhadap bagaimana praktik akuntansi membentuk kerangka kerja untuk kepemimpinan dan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen, atau bahkan antara tingkat manajemen tertinggi dengan tingkat manajemen yang lebih rendah di dalam suatu organisasi perusahaan. Selain itu, teori ini juga mempertimbangkan berbagai mekanisme situasional yang melibatkan filosofi manajemen dan perbedaan budaya dalam organisasi serta peran kepemimpinan dalam mencapai tujuan bersama, sambil tetap memperhatikan kepentingan masing-masing pihak tanpa menghambatnya.

Donaldson dan Davis (1991) dalam artikel mereka yang berjudul "Toward a Stewardship Theory of Management" menyatakan bahwa teori pengelolaan menjadi situasi di mana manajemen tidak lagi terdorong oleh tujuan pribadi mereka, tetapi lebih fokus pada mencapai hasil terbaik bagi kepentingan organisasi. Teori ini mengasumsikan adanya hubungan



yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi tersebut merupakan hasil dari upaya maksimal dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan utama dari anggota prinsipal dan manajemen kelompok. Dengan memaksimalkan utilitas kelompok, teori ini pada akhirnya bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan individu yang ada di dalam organisasi tersebut.

Teori stewardship seringkali disebut teori pengelolaan (penata layanan) menggunakan beberapa asumsi-asumsi dasar (fundamental assumptions of stewardship theory). Menurut Podrug (2011) beberapa pertimbangan penggunaan teori stewardship sebagai berikut:

- a. Manajemen sebagai stewards (pelayan atau penerima amanah atau pengelola) Teori stewardship memandang bahwa pemerintah menjadi stewards, akan bertindak menggunakan penuh pencerahan, arif,serta bijaksana bagi kepentingan masyarakat.
- b. Pendekatan governance memakai sosiologi serta psikologi Teori stewardship menggunakan pendekatan governance atas dasar psikologi.

Teori Stewardship adalah konsep yang menggabungkan pemilik modal (prinsipal) dan pengelola modal (steward) untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan bagaimana akuntansi menciptakan struktur kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen, atau antara manajemen puncak dan manajemen tingkat lebih rendah dalam sebuah perusahaan. Selain itu, teori ini juga mempertimbangkan aspek-aspek seperti filosofi manajemen, perbedaan



budaya dalam organisasi, dan bagaimana kepemimpinan dapat mencapai tujuan bersama tanpa mengabaikan kepentingan individu.

Pada teori stewardship, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward serta pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama dari pada menentangnya. Steward merasa kepentingan Bersama serta berperilaku yang sesuai menggunakan perilaku pemilik ialah pertimbangan yang rasional sebab steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori stewardship ialah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu namun lebih ditujukan pada target akibat primer mereka buat kepentingan organisasi, sebagai akibatnya teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dibuat dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi buat bertindak sesuai harapan prinsipal, selain itu sikap steward tidak akan meninggalkan organisasinya karena steward berusaha mencapai target organisasinya.

Teori ini diciptakan untuk memungkinkan peneliti menguji situasi di mana eksekutif perusahaan yang bertindak sebagai pengurus dapat diberi motivasi untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Stewardship Theory. Model manusia ini berfokus pada pengurus yang menunjukkan perilaku yang dapat dibentuk agar selalu berkomunikasi dengan baik dalam organisasi, memiliki orientasi kolektif atau berkelompok yang lebih tinggi daripada kepentingan individu, dan selalu siap untuk melayani.

Dalam teori stewardship, ada pilihan antara perilaku yang melayani diri sendiri dan yang mendukung organisasi, di mana sikap pelayan tidak mengabaikan dari kepentingan organisasi. Ini berarti bahwa perilaku eksekutif



akan diselaraskan dengan kepentingan utama di mana para wakil pengelola beroperasi. Steward akan menggantikan atau mengalihkan perilaku yang melayani diri sendiri agar menjadi perilaku yang kooperatif. Akibatnya, meskipun kepentingan antara steward dan pemilik utama tidak selalu identik, steward tetap akan menghargai nilai kolaborasi. Hal ini karena steward berpandangan bahwa terdapat manfaat yang lebih besar dalam perilaku kooperatif, dan perilaku tersebut dianggap sebagai pilihan rasional yang dapat diterima.

2.3 Goal-Setting Theory

2.3.1 Definisi Setting Theory

Penelitian ini mengadopsi Goal-Setting Theory yang diajukan oleh Locke (1968) sebagai landasan teoritis utama. Goal-Setting Theory merujuk pada salah satu bentuk teori motivasi, yang menitikberatkan pada hubungan yang signifikan antara penetapan tujuan dan hasil kinerja. Ide pokok dari teori ini adalah bahwa pemahaman seseorang terhadap tujuan yang diperlukan oleh organisasi akan memengaruhi perilaku kerjanya. Dalam konteks Goal-Setting Theory, ditegaskan bahwa individu cenderung berkomitmen pada tujuan yang ditetapkan (Robbins, 2008).

Jika seseorang memiliki tekad untuk mencapai tujuannya, tekad tersebut akan memengaruhi tindakannya dan akhirnya hasil kerjanya. Pencapaian target yang telah ditetapkan dapat dianggap sebagai tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Secara umum, niat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan merupakan dorongan kuat untuk mencapai hasil kerja. Individu harus memiliki keterampilan, menetapkan tujuan, dan menerima umpan balik untuk mengevaluasi kerjanya.



Keberhasilan dalam mencapai target (tujuan) akan berdampak pada perilaku pegawai dan kinerja dalam organisasi (Locke dan Latham, seperti yang dijelaskan dalam Lunenburg, 2011).

Locke dalam Kusuma (2013) menemukan bahwa goal-setting berpengaruh di ketepatan anggaran. Setiap organisasi yang sudah menetapkan sasaran (goal) yang diformulasikan pada rencana anggaran lebih mudah untuk mencapai target kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Sebuah anggaran tidak hanya sekedar mengandung rencana dan jumlah nominal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan/program, tetapi juga mengandung target yang ingin dicapai organisasi. Sesuai pendekatan Goal-Setting Theory keberhasilan pegawai dalam mengelola anggaran ialah tujuan yang ingin dicapai, sedangkan variabel kompensasi, lingkungan kerja dan komitmen organisasi sebagai faktor penentu. Semakin tinggi faktor penentu tadi maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya.

2.4 Studi Kelayakan Usaha

2.4.1 Studi Kelayakan Usaha dalam Perspektif Syariah

Menurut Rivai (2012) Bisnis yang layak menurut Islam adalah bisnis yang halal yakni bisnis yang memenuhi konsep halal baik dari jenis usahanya dan cara menjalankan usahanya. Berdasarkan ayat Al-Quran dan Hadis Nabi Muhamad SAW sebagai berikut:



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
 إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”(QS. al-Baqarah [2]: 172)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(QS. al-Baqarah [2]: 168)

Layak atau tidaknya sebuah bisnis dapat ditentukan dalam hal studi kelayakan bisnis yang sah. Manfaat melakukan Studi Kelayakan Bisnis Sesuai Syariah adalah untuk

Membuat keputusan untuk menerima atau menolak proposal usaha yang diajukan adalah suatu proses penting. Proposal usaha bisa berupa usaha baru atau perluasan dari bisnis yang sudah ada. Dalam konteks syariah, bisnis syariah adalah usaha yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, di mana bisnis dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam atau hukum Syariah jika bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan sambil juga menjadi bentuk ibadah kepada Allah. Dalam Islam, bisnis tidak terlalu berbeda dengan bisnis konvensional, yaitu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen.

mun, perbedaannya terletak pada penerapan aturan Syariah.

Hukum Islam mengajarkan bahwa dalam berbisnis, kita tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga harus seimbang dengan mencari



ridha Allah dan tidak merugikan orang lain. Dengan kata lain, bisnis dalam Islam adalah bentuk ibadah kepada Allah yang juga harus memperhatikan kesejahteraan orang lain. Ini sejalan dengan prinsip yang tercantum dalam QS. Al-Mulk (67:15), yang mengajarkan bahwa bumi ini diciptakan Allah untuk dimanfaatkan manusia, sambil selalu kembali kepada-Nya. Dalam konteks bisnis syariah, evaluasi proposal usaha harus mempertimbangkan aspek-aspek ini, untuk memastikan bahwa bisnis tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak merugikan siapa pun.

Studi kelayakan bisnis syariah adalah suatu proses untuk mengevaluasi apakah usaha yang akan dilakukan memenuhi kriteria syariah dan layak dari segi finansial, ekonomi, dan sosial. Tahapan dalam studi kelayakan bisnis syariah dapat dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Ide Bisnis Tahap ini adalah tahap awal dalam studi kelayakan bisnis syariah, dimana calon pengusaha memiliki ide atau konsep bisnis yang ingin dijalankan. Dalam tahap ini, calon pengusaha perlu melakukan survei pasar untuk mengetahui kebutuhan pasar dan potensi pelanggan.
2. Studi Awal Setelah ide bisnis dihasilkan, calon pengusaha perlu melakukan studi awal untuk mengidentifikasi potensi pasar, persaingan, dan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi bisnis. Studi awal juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi kemungkinan keuntungan dan risiko yang terkait dengan bisnis.
3. Studi Pemasaran Tahap ini melibatkan penelitian yang lebih rinci tentang pasar, calon pelanggan, dan strategi pemasaran yang tepat untuk bisnis yang akan dijalankan. Studi pemasaran dapat membantu calon pengusaha memahami kebutuhan pasar dan menciptakan produk atau layanan yang



- dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Studi Teknis Studi teknis dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan teknis dan infrastruktur yang dibutuhkan
4. menjalankan bisnis. Studi ini mencakup penilaian terhadap peralatan, sumber daya manusia, dan sistem manajemen yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan baik.
 5. Studi Keuangan Tahap ini melibatkan penilaian terhadap aspek keuangan bisnis, seperti proyeksi pendapatan, biaya, dan arus kas. Studi keuangan juga dapat membantu calon pengusaha menentukan modal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis, dan mengevaluasi kemungkinan keuntungan dan risiko finansial.
 6. Studi Hukum dan Syariah Studi hukum dan syariah dilakukan untuk memastikan bahwa bisnis yang akan dijalankan memenuhi prinsip-prinsip syariah dan peraturan hukum yang 18 berlaku. Studi ini meliputi penilaian terhadap struktur bisnis, produk atau layanan yang dijual, dan kepatuhan terhadap aturan syariah.
 7. Studi Lingkungan Studi lingkungan dilakukan untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari bisnis yang akan dijalankan. Studi ini mencakup penilaian terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari bisnis yang akan dijalankan. Setelah semua tahapan studi kelayakan bisnis syariah dilakukan, calon pengusaha dapat mengevaluasi hasil studi tersebut untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Jika hasil studi menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak, maka calon pengusaha dapat memulai bisnis dengan keyakinan bahwa bisnis tersebut lah melalui proses evaluasi yang lengkap dan cermat



2.5 Social Cost-Benefit Analysis (SCBA)

Menurut Ahmad Hafid, SF (2010), Analisis Cost-Benefit adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan seberapa besar keuntungan atau kerugian serta apakah suatu proyek itu layak atau tidak. Metode ini memiliki berbagai aplikasi yang luas, salah satunya dalam konteks investasi. Dengan mengacu pada konsep dasarnya yang menggabungkan manfaat dan biaya, analisis ini fokus pada perhitungan profitabilitas atau potensi kerugian suatu program atau rencana dengan mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang mungkin diperoleh. Analisis ini sering digunakan oleh para investor untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks ini, penilaian manfaat dan biaya dalam pengembangan investasi didasarkan pada perbandingan rasio keuangan. Kelayakan ekonomi diartikan sebagai kelayakan bagi semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam suatu proyek pembangunan atau perkembangan bisnis. Dalam konteks analisis ekonomi, manfaat yang diperoleh seharusnya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Untuk menilai kelayakan ekonomi suatu produk, dapat digunakan metode analisis biaya-manfaat sosial (Social cost-benefit analysis).

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan studi kelayakan bisnis dalam tinjauan syariah pada Sipakario Co sebagai bisnis pakan alternatif bidang vaname dengan pendekatan social cost-benefit analysis adalah sebagai berikut.



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Agus Mufariq, Sinta Ningrum, Ira Irawati, Ida Widianingsih	Analysis Of Development Policy On The Serang-Panimbang Toll Road In Banten Province During The COVID-19 Pandemic	deskriptif analitis studi kasus	Penelitian ini fokus yaitu pada analisis kebijakan pembangunan jalan tol dengan SCBA (Social Cost Benefit Analysis). Adapun hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, Pembangunan tol Serang-Panimbang mendorong adanya perubahan fungsi pada lahan pertanian seperti di wilayah yang menjadi sentra produksi padi, yaitu penurunan kontribusi bidang pertanian terhadap PDRB Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya, realisasi dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2031 terindikasi membawa dampak negatif dalam pelaksanaannya bagi masyarakat
	ndranil De, Rooba Hasan, and	Natural Treatment Systems and Importance of Social cost benefit	Kualitatif	Berdasarkan analisis SCBA, sistem terpusat lebih cocok diterapkan di



	Mubashshir Iqbal (2022)	analysis in Developing Countries: A Critical Review		negara maju dibandingkan dengan negara berkembang. Negara-negara berkembang menghadapi tantangan pembengkakan biaya serta operasi dan pemeliharaan. Sistem pengobatan alami (NTS) adalah pilihan yang layak di negara-negara berkembang. Proyek NTS dapat menjadi solusi berbiaya rendah untuk pengolahan air limbah di negara berkembang. Ini dapat membantu penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien
3	Jeffrey R. Wakefield	Social cost benefit analysis for deep sea minerals mining	Kualitatif	Analisis biaya-manfaat sosial mengevaluasi dampak proyek yang diusulkan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Analisis ini mempertimbangkan dampak terhadap peserta proyek serta perubahan lingkungan dan budaya yang mungkin berdampak



			<p>pada anggota masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam proyek.</p> <p>Untuk menentukan apakah sebuah proyek berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial, praktisi biaya-manfaat sosial (1) membuat katalog perubahan yang terkait dengan proyek, (2) menghitung besarnya perubahan tersebut, dan (3) memberikan nilai uang untuk setiap perubahan. Nilai moneter mencerminkan kesediaan masyarakat untuk membayar untuk mendapatkan (dalam hal manfaat) atau menghindari (dalam hal biaya) perubahan terkait proyek. Memberikan nilai moneter pada setiap perubahan akan mengubah berbagai perubahan yang berbeda yang mungkin terjadi akibat proyek, misalnya peningkatan pendapatan</p>
--	--	--	--



				pajak, komunitas bantik yang rusak, peningkatan risiko kontaminasi lingkungan, menjadi unit umum (dolar) untuk memfasilitasi pengambilan keputusan.
4	Tooraj Jamasb	Issues and options in waste management: A social cost–benefit analysis of waste-to-energy in the UK	Kualitatif	<p>Kerangka kerja analisis biaya-manfaat untuk WtE</p> <p>Untuk melakukan penilaian secara keseluruhan terhadap opsi-opsi pengelolaan sampah seperti TPA, WtE, daur ulang/kompos, penting untuk memperkirakan dan menggabungkan biaya dan manfaat yang terkait dengan opsi-opsi yang berbeda dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor penentu utamanya. CBA merupakan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang telah mapan untuk memperkirakan dan membandingkan total biaya dan manfaat dari kebijakan dan skenario</p>



				alternatif. Pada bagian ini, kami mengembangkan parameter utama AKP sosial untuk menilai
5		Probabilistic social cost-benefit analysis for green roofs: A lifecycle approach	Kualitatif	Atap hijau memberikan manfaat pribadi dan sosial. Analisis NPV probabilistik menentukan bahwa ada risiko finansial yang rendah untuk memasang semua jenis atap hijau. Selain itu, dari perspektif pribadi, potensi keuntungan dari atap hijau yang intensif jauh lebih tinggi daripada potensi kerugiannya. Atap vegetatif adalah investasi pribadi. Namun, selama siklus hidup atap ini, baik sektor pribadi maupun sosial memperoleh manfaat ekonomi. Bahkan, ketika biaya dan manfaat sosial dipertimbangkan



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

Surplus konsumen (*consumer surplus*) adalah manfaat bersih yang disadari konsumen ketika mereka mampu membeli barang dengan harga ekuilibrium. ini setara dengan perbedaan antara harga maksimum yang bersedia konsumen bayar dan harga yang sebenarnya mereka bayar untuk unit barang yang dibeli (Henderson, 1941). Dalam mengukur besaran *consumer surplus* dari produk SIPAKARIO,

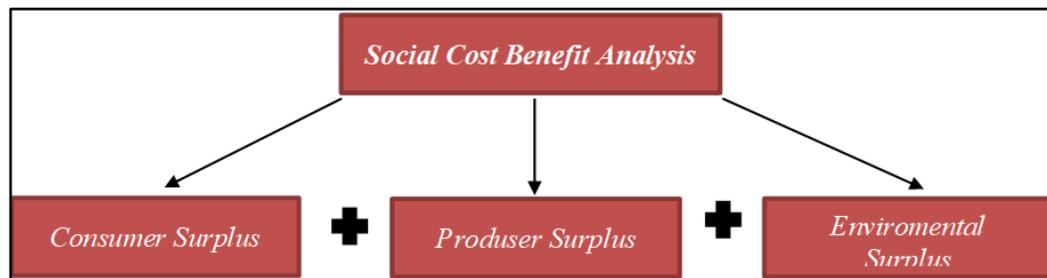
Producer surplus adalah ukuran kesejahteraan produsen yaitu keuntungan yang dicapai produsen ketika mereka dapat menjual barang yang melebihi harga terendah yang bersedia mereka terima. *Producer surplus* mencakup keuntungan yang diperoleh dari aktivitas dalam melakukan perdagangan dan juga efisiensi yang dihasilkan dari proses produk. Dalam mengukur besaran *producer surplus* dari produk pakan sipakario,

Enviromental surplus adalah kontribusi positif atau manfaat keberadaan produk Pakan Silina yang dirasakan oleh pihak ketiga atas transaksi yang terjadi (Davidson & Spong, 2020). Pada perhitungan *environmental surplus* ini Peneliti menggunakan konsep *positive externalities*. Dalam penelitian ini, Peneliti mencoba melakukan evaluasi terhadap nilai ekonomis atas perbaikan lingkungan sebagai dampak dari produksi pakan sipakario.

Bahan baku yang digunakan pakan sipakario yaitu Maggot, Limbah ikan bandeng dan daun kelor. Upaya menangani permasalahan sampah organik di Indonesia dengan cara mengubah sampah organik menjadi Pakan organik, bioethanol, dan menjadi bioenergi. Tujuan pengolahan sampah untuk ngi jumlah limbah namun dapat menciptakan nilai ekonomi dari limbah.



Pengolahan sampah organik yang saat ini sedang gencar dilakukan yaitu untuk mengubah sampah organik menjadi bioenergi dengan membudidayakan maggot BSF (Black Soldier Fly) sebagai pakan ternak atau ikan (Afkar et al., 2020).



Sumber : Data Sekunder

